

BAB 6

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan data hasil kultur dan uji sensitifitas bakteri terhadap antibiotik yang dilakukan pada tahun 2014-2016, maka dapat disimpulkan:

1. Bakteri yang paling banyak menjadi penyebab infeksi pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014-2016 pada spesimen darah adalah *Klebsiella sp.*. Antibiotik yang masih sensitif adalah ciprofloksasin, meropenem, dan levofloksasin. Antibiotik yang rata-rata sudah resisten adalah ampisilin, amoksisilin, dan eritromisin.
2. Bakteri yang paling banyak menjadi penyebab infeksi pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014-2016 pada spesimen feses adalah *Escherichia coli*. Antibiotik yang masih sensitif adalah meropenem, fosfomisin, dan levofloksasin. Antibiotik yang rata-rata sudah resisten adalah eritromisin, ampisilin, dan amoksisilin.
3. Bakteri yang paling banyak menjadi penyebab infeksi pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2014-2016 pada spesimen urin adalah *Escherichia coli*. Antibiotik yang masih sensitif adalah meropenem, levofloksasin, dan fosfomisin. Antibiotik yang rata-rata sudah resisten adalah ampisilin, eritromisin, dan amoksisilin.
4. Bakteri yang paling banyak menjadi penyebab infeksi pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016 pada spesimen sputum adalah *Klebsiella sp.*. Antibiotik yang masih sensitif adalah meropenem dan levofloksasin. Antibiotik yang rata-rata sudah resisten adalah amoksisilin, ampisilin, dan eritromisin.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan :

1. Adanya penelitian lebih lanjut terhadap antibiotik ampisilin, amoksisilin, dan eritromisin yang rata-rata sudah resisten.

2. Perlunya dilakukan penelitian secara berkala dalam mengidentifikasi bakteri penyebab infeksi dan pola resistensi antibiotik karena hal tersebut bersifat dinamis.
3. Untuk penelitian selanjutnya agar melakukan survey awal sehingga didapatkan sampel yang cukup dan hasil yang dapat mewakili populasi sesungguhnya.

